

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang sekaligus dapat menjadi media hiburan, fungsi film sendiri adalah sebagai media hiburan. Cerita dalam film dapat memikat hati siapa saja terutama yang menonton film tersebut. Dilihat dari sisi secara umum siapapun dapat menikmati film. Saat ini film tidak hanya dapat disaksikan dibioskop. Tapi dapat disaksikan atau ditonton dirumah menggunakan televisi ataupun sambungan internet.

Awal mula lahirnya film dipelopori oleh dua bersaudara yang bernama Lumiere Louis dan Auguste Lumiere. Film pertama tersebut pertama kali dipertontonkan di *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris, Perancis pada tanggal 28 Desember 1895 bersamaan dengan lahirnya bioskop pertama kali. Kualitas perfilman pada jaman dahulu dan jaman sekarang jelas berbeda, karena teknologi pada jaman dahulu belum sebagus sekarang. Perfilman jaman dahulu memberikan *effect* dan kesan secara dramatis seperti adegannya yang cepat, berwarna hitam putih dan tidak memiliki suara atau tampak bisu. Hal tersebut dikutip dari artikel kompas dengan penulis Budi Hidayat yang di *upload* di internet pada tahun 2021 dengan judul “Sejarah Perkembangan Film Dunia”.

Setelah itu dunia perfilman berkembang dengan sangat pesat diberbagai mancanegara. Seperti film Hollywood yang berasal dari Amerika Serikat, Bollywood yang berasal dari India, Telenovela berdasarkan dari Amerika Latin, hingga sekarang film Drama Korea dari Korea Selatan yang sedang naik daun. Semua itu berkembang dengan sangat cepat sesuai dengan perkembangan teknologi yang membuat banyak perubahan perfilman dari masa ke masa. Hal tersebut dapat dilihat dari segi pengambilan video, editing video, suara musik, dan aktor serta aktris yang sangat berkompeten dibidangnya. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih bagus dan lebih menarik.

Di Indonesia sendiri film pertama kali dikenalkan pada tanggal 05 Desember tahun 1900 di Batavia, Jakarta. Film tersebut bergenre film dokumenter. Menceritakan tentang Ratu dan Raja *Den Haag* asal Belanda tetapi kurang laku dipasaran karena tiketnya terlampau mahal. Kemudian pada tahun 1905 ada beberapa film yang di impor dari Amerika Serikat dan diubah menjadi judul berbahasa Melayu. Film tersebut cukup laku karena mempunyai daya tarik sehingga jumlah penontonpun meningkat.

Dikutif dari artikel Perpustakaan Nasional yang dimuat pada tahun 2021 dengan penulis bernama Heru Sutadi berjudul “Sejarah Perkembangan Film Indonesia” memberikan penjelasan bahwa. Pada tahun 1926 Indonesia mencoba membuat film lokal yang tidak ada suaranya atau bisu, hal tersebut cukup tertinggal karena negara lain sudah menambahkan suara pada dunia perfilmannya. Hingga akhirnya pada tahun 1926-1931 di Indonesia tercatat sudah sebanyak 21 film yang sudah diproduksi. Pada tahun 1931 Trans Film

Company pertama kali membuat film yang bersuara dan bekerja sama dengan *Kuergres Film Bedric* di Bandung untuk industri film local.

Selain itu film juga mempunyai genre yang sangat banyak dan berbeda-beda, karena setiap orang mempunyai ketertarikan masing-masing. Genre film tersebut ada genre film drama, film horror, film komedi, film petualangan, film aksi, film keluarga, film dokumenter, film persahabatan, film romantis, film animasi dan film lainnya. Dan dari banyaknya film tersebut ada yang berdasarkan kisah nyata, ada juga yang bukan berdasarkan kisah nyata, fiksi atau non-fiksi.

Saat datangnya pandemi covid-19 pada akhir tahun 2019 yang mengharuskan melaksanakan karantina diberbagai negara termasuk di Indonesia. Pertumbuhan pengunduhan film pada saat itu sangat pesat dikarena masyarakat secara luas mengharuskan melaksanakan aktivitas hanya di dalam rumah.

Sehingga berdampak untuk masyarakat yang terlalu sering atau berlebihan dalam menonton film sebagai media hiburan saat melaksanakan karantina. Dampak dari film sendiri banyak sekali, baik itu dampak baik ataupun dampak buruk, Contohnya saja untuk orang dewasa dapat menjadi sebuah kecanduan, seperti tidak dapat berhenti sampai mengganggu kesehatan, karena kurang tidur, atau tidak nafsu makan. Selain orang dewasa, anak-anak juga rentan terhadap film jika berlebihan dalam menontonnya.

Anak-anak pada umumnya menyukai film animasi atau film kartun, karena tampilannya yang sangat menarik. Pada saat menonton film anak-anak harus selalu dalam pengawasan orang tua, banyak sekali dialog atau bahasa yang kurang baik untuk diperlihatkan kepada anak-anak, film kartun tersebut biasanya dari luar negeri, dimana kultur atau budayanya yang berbeda.

Dialog atau adegan tersebut umumnya seperti umpatan, makian menggunakan bahasa yang kasar, menjadikan tindakan kekerasan adalah hal yang lucu, memperlihatkan senjata tajam, atau memperlihatkan luka yang mengerikan. Walaupun tayangan film animasi tersebut sebelum disebarkan di televisi nasional biasanya di sensor, cut atau dipotong adegan yang kurang baik sebelum di sebar. Tetapi tidak ada salahnya untuk tetap mengawasi anak-anak sehingga anak-anak selalu dalam pengawasan orang tua dalam menonton sebuah film.

Namun dalam kasus lain halodoc yang merupakan aplikasi dan situs web asal Indonesia yang bergerak dibidang kesehatan mejelaskan dalam artikelnya yang dimuat pada tanggal 1 juni tahun 2018, memberikan edukasi tentang dampak positif dan negatif psikologi bagi anak-anak yang melihat atau menonton tayangan film animasi atau kartun, terkait berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua.

Dimulai dari dampak negatifnya seperti membuat anak berimajinasi berlebihan, mengganggu daya penglihatan, dan memperlihatkan adegan kekerasan sehingga ingin mengikuti adegan dalam film tersebut. Hal itu dapat

terjadi karena anak-anak belum dapat membedakan mana dunia nyata dan dunia yang hanya ada dalam film, karena daya tahan tubuh anak-anak masih lemah sehingga harus tetap menjaga penglihatan mereka agar lebih baik. jika tidak ada dalam pengawasan orang tua, anak-anak dapat berpikir bahwa kekerasan menjadi hal yang sangat menyenangkan.

Kemudian dampak positif film dapat menjadi sarana untuk belajar komunikasi, mengetahui tata bahasa, atau bahasa baru yang belum pernah didengarkan sebelumnya. Jika diarahkan dengan melihat tontonan yang baik dan diberikan edukasi, pemberitahuan, dan penjelasan terhadap film-film tersebut, anak-anak dapat belajar mengenal hal yang baru yang lebih menyenangkan.

Sekarang ini banyak sekali film animasi yang memberikan edukasi dan pembelajaran sehingga memberikan efek positif untuk masyarakat secara luas baik itu untuk anak-anak ataupun untuk orang dewasa. Film-film animasi tersebut biasanya film animasi yang mempunyai ciri khas sendiri. Contohnya banyak sekali film animasi dari Indonesia yang sangat bagus dan dari negara-negara Asia lainnya. Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas beragama islam terbanyak dan terbesar di dunia dan negeri Malaysia yang masih satu rumpun dengan Indonesia.

Film animasi dari Indonesia dan Malaysia pun beragam tetapi film animasi yang tersebar biasanya film animasi yang bertujuan menyampaikan pesan dakwah kepada sesama muslim yang bertujuan memberikan pendidikan agama islam, seperti film animasi yang berjudul Riko The Series, Syamil dan Dodo,

Adit Sopo Jarwo, Ali dan Sumaya dari Indonesia. Sementara itu dari negeri Jiran Malaysia ada film animasi Upin Dan Ipin, Omar dan Hana dan lain sebagainya. Film animasi-animasi tersebut bukan hanya memberikan pendidikan agama islam tetapi juga memberikan pendidikan sosialnya di setiap *scene* atau cuplikan dalam film animasi tersebut.

Sementara itu film animasi yang berasal dari negeri jiran Malaysia yaitu Omar dan Hana, merupakan salah satu film animasi yang bertujuan memberikan pesan dakwah atau pendidikan agama islam untuk masyarakat secara luas khususnya media pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak-anak. Contohnya seperti belajar tata cara sholat, belajar mengenal huruf hijaiyah, dan juga belajar surat yang terdapat dalam Al-Quran. Namun, bukan hanya belajar pendidikan agama islam film animasi Omar dan Hana juga memberikan pendidikan sosial disetiap episodenya seperti, belajar bergotong-royong, menghormati orang tua, tolong menolong dan lain sebagainya.

Film animasi Omar dan Hana mempunyai keunikan sendiri dibanding dengan film animasi yang mempunyai tema yang sama yaitu tema pendidikan agama islam lainnya. Salah satunya film animasi Omar dan Hana dengan seri kisah yang berjudul “Yang Penting Usaha” berdurasi 11 menit 13 detik yang terdapat di channel youtube Omar dan Hana – Lagu Kanak-Kanak Islami dan tayang juga di stasiun televisi swasta di Indonesia yaitu Rajawali Televisi atau biasa disingkat RTV. Dalam seri kisah ini dimulai dengan sebuah nyanyian opening tentang indahnya saat melakukan semua yang dilakukan secara bersama-sama baik itu dengan keluarga dan teman-teman.



**Gambar 1.1 Film Animasi Omar dan Hana**

*Sumber: Youtube Channel Omar & Hana Lagu Kanak-Kanak Islam*

Pada *scene* film animasi Omar dan Hana ada *scene* dan dialog yang unik yang terdapat pada menit ke 05:22 sampai menit ke 05:40, tentang anak kecil yang sedang mengkritisi sesuatu, yang di tanyakan oleh Omar kepada papa tentang bagaimana mungkin burung pipit yang hanya mempunyai paruh yang kecil dapat menyelamatkan Nabi Ibrahim yang sedang terbakar oleh api.

Film animasi Omar dan Hana dengan seri kisah “Yang Penting Usaha” mempunyai keunikan sendiri bahwa sesuatu hal yang tidak dapat di pikirkan oleh logika dan diluar akal sehat dapat terjadi, dan karakter Omar dan Hana ini dengan keingin tahuannya menanyakan hal yang tidak dapat dipikirkan secara logika yang akhirnya membuat bertanya-tanya untuk dapat dijawab

dengan masuk akal. Dalam film animasi Omar dan Hana juga mempunyai keunikannya yang lain, seperti disetiap *scenanya* selalu ada nyanyian atau lagu yang bersangkutan dengan seri-seri kisah lainnya agar penonton terutama targetnya anak-anak mudah untuk memahi dan terbawa suasana yang menyenangkan dalam cerita yang diceritakan film animasi Omar dan Hana. Karakter Omar dan Hana digambarkan seperti karakter anak-anak polos dan hatinya mudah tersentuh dalam setiap seri kisahnya, tetapi Omar dan Hanapun digambarkan merupakan anak-anak yang kritis dan serba ingin tahu tentang kisah-kisah yang atau sesuatu yang sedang diceritakan.

Dari sebuah tayangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode semiotika. Menurut Nawiroh Vera metode semiotika merupakan studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang). Metode semiotika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam teori semiotika Roland Barthes ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana, dari scene, teks, dialog, atau adegan yang terdapat dalam film animasi tersebut,

Mengenai film, lebih dari itu film adalah sebuah hiburan semata, tetapi film juga dapat memberikan pembelajaran atau edukasi yang diselipkan. Pesan-pesan dalam film di hadirkan untuk sarana komunikasi, seperti terjadinya sebab-akibat, sebagai contoh jika berbuat baik pada seseorang maka akan mendapatkan kebaikan juga, dan begitu seterusnya, jika berbuat buruk maka akan mendapatkan ganjaran yang buruk. Bisa dari sosial ataupun



hukum alam yang bekerja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pesan yang disampaikan dalam sebuah film animasi Omar dan Hana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti sangat tertarik menganalisis film animasi Omar dan Hana yang berjudul “Yang Penting Usaha” menggunakan metodologi kualitatif, dan teori semiotika Roland Barthes untuk mengetahui simbol-simbol yang ada pada film animasi tersebut, dan makna denotasi, konotasi serta mitos apa yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana, dan makna apa yang dapat diambil pada film animasi Omar dan Hana. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yang berjudul “Semiotika dalam Film Animasi Omar dan Hana seri kisah “Yang Penting Usaha” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Film animasi Omar dan Hana dengan banyak memberikan pendidikan dan edukasi yang dapat menarik minat masyarakat secara luas untuk sama-sama memberikan pembelajaran baik itu pendidikan agama islam, dan pendidikan sosial untuk kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak-anak dimulai dari usia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Selain sebagai media pembelajaran film animasi Omar dan Hana pun harus dapat memberikan pengetahuan yang benar dan pasti juga tidak asal-asalan karena memasukan agama islam sebagai media dakwahnya. Salah satu cara yang dilakukan untuk meminimalisir agar tidak terjadinya kesalahan dalam penyampaiannya.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang terdapat pada latar belakang diatas, penulis akan membatasi kajian agar pembahasan terfokuskan dan tidak terlalu luas. Penulis membatasi penelitian ini dengan menganalisis *scene-scene*, adegan, dan juga dialog yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana, dalam seri kisah “Yang Penting Usaha” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja makna denotasi yang ada pada film animasi Omar dan Hana seri kisah “Yang Penting Usaha” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Apa saja makna konotasi yang ada pada film animasi Omar dan Hana seri kisah “Yang Penting Usaha” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?
3. Apa saja mitos yang ada pada film animasi Omar dan Hana seri kisah “Yang Penting Usaha” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

### **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, peneliti tertarik dengan membedah dan membahas film animasi Omar dan Hana dalam seri kisah “Yang Penting Usaha”. Sebagai objek penelitian untuk mengetahui makna apa saja yang terdapat dalam film animasi tersebut, dengan metodologi penelitian kualitatif menggunakan pendekatan-

pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes. Identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana “Yang Penting Usaha”, dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna konotasi yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana “Yang Penting Usaha”, dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes?
3. Apa saja mitos yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana “Yang Penting Usaha”, dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana dalam seri kisah “Yang Penting Usaha” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui makna konotasi yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana dalam seri kisah “Yang Penting Usaha” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
3. Untuk mengetahui mitos apa saja yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana dalam seri kisah “Yang Penting Usaha” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang film animasi yang dapat mengedukasi tentang kehidupan sehari-hari baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa.
2. Bahan referensi penelitian ini dapat menjadi tambahan studi pustaka umumnya bagi lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu komunikasi, perfilman, dan edukasi melalui serial animasi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat mengambil pelajaran, pembelajaran, informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis semiotika dengan teori Roland Barthes

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika untuk penulisan dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dibagi menjadi kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis, sistematika penulisan skripsi, serta lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari rangkuman teori, kajian penelitian, dan kerangka pemikiran.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari obyek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran

## **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada film animasi Omar dan Hana dengan menggunakan sosial media youtube untuk memutarinya, di channel youtube Omar dan Hana - Lagu Kanak-Kanak Islami. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam menganalisis isi film animasi tersebut, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian semiotika yang bersifat

representasi dimana tugasnya adalah menganalisis dan membaca tanda-tanda denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film animasi tersebut. Sehingga penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan pada umumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September minggu ke-3 tepatnya tanggal 14 September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.